

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri dalam buku manajemen pendidikan bahwa, “Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya”.¹

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global. Dalam hal ini, jika Indonesia telah berhasil membentuk karakter masyarakat Indonesia yang kuat, maka Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat di semua sektor pada tahun 2045 atau 100 tahun setelah hari kemerdekaan.

Dengan demikian, pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, kompetitif dan kreatif. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus merata dan berorientasi pada tantangan masa depan. Pelaksanaan tersebut ditunjang dengan pengelolaan yang baik oleh pemangku kebijakan maupun praktisi pendidikan, sehingga pelaksanaan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm.17

tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, bahwa; “pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.²

Salah satu yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa adalah guru melalui pendidikan. Lembaga pendidikan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat terutama generasi muda yang nantinya akan menjadi pemegang estafet kepemimpinan bangsa selanjutnya. Tentunya seorang pemimpin haruslah memiliki karakter yang kuat dan memiliki landasan yang kuat yaitu landasan agama dan norma sosial. Maka dari itu pembentukan karakter sangat penting dan menjadi salah satu tugas pokok seorang guru.

Paradigma masyarakat (pelajar) Indonesia saat ini, melihat negara barat sebagai sebuah negara maju, ketika budaya barat masuk ke Indonesia maka sebagian masyarakat tidak mampu memfilterisasi budaya luar yang kontradiksi dengan nilai-nilai budaya yang berlaku di Indonesia. Dalam hal ini, jelaslah

² Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.4

bahwa pengaruh tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap peserta didik baik dari sikap maupun perilakunya.

Fenomena di atas mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter sangat *urgen* untuk diterapkan khususnya di pendidikan anak remaja, karena peserta didik pada masa ini, memerlukan pendidikan moral yang mampu menerjemahkan prinsip prinsip yang abstrak tentang benar dan salah, agar dapat bersifat preventif dalam mengatasi permasalahan sikap dan perilaku pada lingkup pendidikan.

Implementasi pendidikan karakter pada sekolah menengah pertama atau pada usia anak remaja, harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki landasan yang kuat untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan siswa muslim yang baik yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pendidikan dilaksanakan sebagai usaha untuk memperkuat harkat dan martabat manusia melalui keluarga, sekolah dan masyarakat. Tujuan pendidikan ini selaras dengan upaya untuk membudayakan kehidupan umat dalam keimanan dan ketakwaan, berakhlak mulia dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan masa kini dan masa depan.

Beberapa sekolah atau madrasah, pembelajaran iman dan akhlak dilakukan melalui pengajaran dan pembiasaan dengan mata pelajaran kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah atau

madrasah. Idenya adalah siswa dapat mengambil pelajaran dari setiap pelajaran, seperti membaca doa sebelum dan sesudah kelas. Diharapkan pembelajaran akidah dan akhlak ini akan berdampak positif terhadap karakter siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, sebagian siswa menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia atau terpuji. Insiden terbaru termasuk intimidasi, pelecehan seksual, penyalahgunaan narkoba dan banyak lagi.³

Keberhasilan pembelajaran karakter tidak lepas dari keterampilan mengajar para guru yang baik, baik karena menerapkan kedisiplinan yang tegas maupun metode yang tepat selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut mencakup memulai pembelajaran dengan salam dan doa, mengulang kembali materi sebelumnya, serta menjelaskan pelajaran secara jelas dan sistematis, sehingga siswa menerima pembelajaran dengan baik.

Ketika melakukan observasi, pada peran guru dalam membentuk karakter siswa peneliti menemukan hal-hal yang berkaitan dengan akhlak yang masih kurang dan belum sesuai standar kompetensi yang harus dicapai, seperti masih ada beberapa siswa yang acuh terhadap guru ketika mengajar, tidur saat pembelajaran serta kurang menghormati guru dengan baik.

Mengenai situasi tersebut, di beberapa sekolah masih banyak ditemui kasus yang serupa yaitu masih banyak anak-anak sekarang yang belum memunculkan kesadaran yang berkaitan dengan akhlak yang baik. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Elfiyatussholihah bahwasanya kerusakan-

³ Marzuki, *Pendidikan karakter islam*, (Jakarta: AMZAH. 2015). hlm. 3

kerusakan moral yang dilakukan oleh sebagian siswa, seperti bullying, berkata kasar, melawan kepada guru dan sebagainya banyak terjadi di sekolah-sekolah yang berlatar belakang agama seperti di MAN Negeri 1 Malang.⁴

Meskipun Salafiyah Wustha ICBB memiliki nilai-nilai ke-Islaman yang kuat, pelaksanaan pembelajaran cenderung tidak sesuai dengan kedisiplinan yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan solusi alternatif terhadap beberapa permasalahan guru dalam membentuk karakter siswa yang telah diuraikan dengan merumuskan judul “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Kelas 7 Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada permasalahan sebelumnya, maka dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam proses pembentukan karakter siswa di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz ?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang dibentuk guru kepada siswa di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz ?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam proses pembentukan karakter siswa di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz ?

⁴ Elfiyatussholihah, Skripsi: *“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang”*(Malang: UIN, 2021), hlm, 3

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam pembentukan karakter siswa di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz.
2. Untuk mengetahui apa saja karakter yang coba dibentuk oleh guru melalui proses pembelajaran di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz..
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter siswa di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait pendidikan karakter mandiri siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi orang tua, guru, dan masyarakat dalam membentuk anak atau siswa menjadi individu yang memiliki akhlak mulia.

2. Secara Praktis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan solusi untuk mengatasi masalah pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran di sekolah atau madrasah. Dengan demikian, karakter siswa diharapkan akan terpengaruh secara positif sehingga mampu berperilaku baik dan memiliki akhlak mulia.

E. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan perspektif emik, yang berarti data dikumpulkan dalam bentuk cerita atau deskripsi rinci dari para responden, dan diungkapkan sesuai dengan bahasa dan pandangan para responden tanpa mengubahnya. Dalam konteks penelitian ini, teknik pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis dan perilaku dari para responden.⁵

1. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah data yang didefinisikan dari orang atau benda yang datanya berhubungan dengan variabel penelitian.⁶ Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz dengan wawancara dan observasi secara langsung.

2. Objek penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz, yang terletak di Jl. Wonosari Km. 10, Dusun Karanggayam, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Data dan sumber data

a. Data

⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitataif*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 14

⁶ Mila Sari. *Metodologi Penelitian*. (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hlm.4.

Definisi data memiliki kesamaan dengan definisi informasi, namun perbedaannya terletak pada penekanan pada aspek layanan (servis) untuk informasi, sementara data lebih menekankan pada aspek materi⁷. Data merujuk pada keterangan atau informasi tentang suatu objek penelitian. Meskipun data bisa dianggap sebagai fakta, tetapi dalam konteks tertentu, kedua konsep ini berbeda. Dalam beberapa penelitian, data dianalisis secara langsung di lapangan, sehingga dapat menggambarkan wajah lengkap dari fakta yang sedang dipelajari.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi dua jenis. Yakni:

1) Data Primer

Data primer merupakan data asli yang berasal langsung dari sumbernya dan memerlukan analisis lebih lanjut. Jenis data primer diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi⁸ yang mana meliputi sebagai berikut :

- a) Penelitian tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa di kelas 7 Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz.
- b) Sejarah dan profil Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz.
- c) Visi dan misi Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz.
- d) Kurikulum
- e) Struktur organisasi

⁷ Wahidin, Unang. *"Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti."* (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 7.02 2018).hlm. 229-244.

⁸ Arikunto, S. *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta.2006).

f) Kelapa sekolah atau madrasah, Guru PAI.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Biasanya, data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan sebelumnya.

b. Sumber Data

Dalam menentukan sumber data, setidaknya harus mencakup subjek atau sumber dari mana data diperoleh, harus meliputi :

- 1) Sumber data "*Person*" dalam penelitian ini mencakup individu yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini, sumber data meliputi kepala sekolah atau madrasah, Waka Kurikulum, guru PAI (Akhlaq), dan pihak terkait di Salafiyah Wustha Islamic centre Bin Baz.
- 2) Sumber data "*Place*" dalam penelitian ini mencakup berbagai tampilan yang mencakup keadaan diam dan bergerak, seperti ruangan atau tempat di mana kegiatan pembelajaran berlangsung, serta media pembelajaran yang digunakan. Sumber data "*Place*" juga mencakup segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Sumber data "*Paper*" dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf (deskriptif), angka, gambar, atau simbol-simbol, serta berbagai informasi lainnya.

Dalam penelitian ini, sumber data "*Paper*" dapat berupa literatur dan berbagai dokumen terkait lainnya.⁹

⁹ Ibid., hlm. 9.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah bentuk perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala, atau objek tertentu. Saat melakukan observasi, peneliti harus mencatat fakta-fakta berdasarkan apa yang terjadi dan menghindari membuat penafsiran terhadap data, kecuali jika penafsiran tersebut diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang informasi yang didapatkan.¹⁰

Dalam teknik observasi, peneliti terlibat secara langsung selama proses penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik ini digunakan untuk mencari data pada saat proses pembelajaran akhlak dan kegiatan aktif di Madrasah Aliyyah Jamillurrahman berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang yang berlangsung dalam situasi saling berhadapan. Dalam wawancara, orang yang melakukan wawancara meminta informasi atau pendapat dari informan atau responden mengenai topik yang dibahas.¹¹ Fokus wawancara berputar di sekitar pendapat dan keyakinan responden.

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang jelas, lengkap, dan mendalam tentang penilaian autentik terkait pelaksanaan dan

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 44. ¹¹ J.S Kamdhi. *Terampil Berwicara* .SMU 2.(N.p.: Grasindo, (n.d.)), hlm. 79

kendala selama pembelajaran. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah atau Salafiyah Wustha Islamic centre Bin Baz, Waka Kurikulum, guru akhlak di Madrasah Salafiyah Wustha Islamic centre Bin Baz, dan pihak terkait lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang difokuskan pada subyek penelitian. Dokumen yang dijadikan sumber data dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya.¹¹ Teknik dokumentasi merupakan tambahan yang penting dalam mengumpulkan data, selain teknik observasi dan wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan struktur organisasi madrasah, sejarah madrasah, kegiatan madrasah, dan hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian.

5. Analisis data

Analisis data kualitatif merupakan upaya mengorganisasikan data, mengurutkan menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola dan apa yang penting dan apa yang dipelajari lalu memutuskan apa yang bisa disampaikan kepada orang lain.¹²

¹¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 101.

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2016), hlm. 284.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terbagi menjadi tiga bagian yaitu:¹³

a. Reduksi data

Menurut Sugiyono, reduksi data adalah proses menghilangkan, menyaring atau memilih informasi penting dan relevan dari kumpulan data yang ada. Tujuannya adalah untuk mengurangi kompleksitas data dan mengarahkannya agar analisis dan interpretasi data dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.¹⁵

Reduksi data dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya di mulai sejak peneliti masih memilih kasus yang akan di kaji.

b. Penyajian Data

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang direduksi dalam bentuk teks sebagai deskripsi naratif yang diperoleh melalui informasi yang digali, hubungan antar bagian tersebut dituliskan secara singkat.

Dengan demikian, peneliti tidak akan mengalami kesulitan untuk memahami dan merencanakan bagian selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti harus sangat berhati-hati agar kesimpulannya konsisten dengan rumusan masalah yang ingin dijawab.

Setelah menarik kesimpulan, diharapkan dapat

¹³ Farida Nugrahani, *metode penelitian kualitatif: dalam penelitian Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 174 ¹⁵ Ibid. hlm 174

memperjelas dan menjelaskan hal-hal yang masih belum jelas. kesimpulan yang diambil peneliti hanya berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti.

F. Kajian Relavan

1. Skripsi yang ditulis oleh Rohmatun Aulia pada tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Darul A’mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah.¹⁴ Persamaan yang ditemukan terdapat pada metode penelitiannya, karena sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek peneliti yang berbeda.

2. Skripsi yang di tulis oleh saudara Maulana Efendi, mahasiswa prodi PAI Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Peran Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.”¹⁵

Adapun persamaan yang dapat yaitu terletak pada metode penelitiannya, karena sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan secara langsung, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang berbeda. Penelitian yang di lakukan Maulana Efendi membahas tentang peran pendidikan karakter, sementara penelitian ini membahas tentang peran guru dalam pendidikan karkater.

¹⁴ Rohmatul Aulia, Skripsi: “*pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Darul A’mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018*”. (Metro: 2018).

¹⁵ Efendi, Maulana. *Peran Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Surakarta :2012).

3. Jurnal yang di tulis oleh saudara Aiman Faiz dan Bukhori Soleh, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon. Dengan judul “Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karkater Di Indonesia.” Persamaan penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumenter¹⁶. Perbedaannya dari penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya, namun dalam jurnal ini Aiman Faiz dan Bukhori Soleh melakukan penelitian literatur atau kepustakaan (library Research), dengan memusatkan perhatian pada buku-buku yang berkaitan dengan penelitiannya melalui buku tersebut, tanpa terjun langsung ke lapangan.

Penelitian seperti itu tidak mengharuskan peneliti terjun ke lapangan karena sumber data bisa didapatkan melalui proses telaah buku dan dokumendokumen yang tersimpan sebagai arsip sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil data ataupun referensi. Telebih lagi kondisi saat ini yang sudah dilengkapi dengan kemajuan internet maka proses penelitian akan menjadi lebih mudah dan efisien.

¹⁶ Faiz, Aiman. Soleh, Bukhori. *Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karkater Di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Cirebon.(2021).

Tabel 1. Perbedaan tinjauan Pustaka

No	Perbedaan	Rohmatun Aulia	Maulana Efendi	Aiman Faiz & Bukhori Soleh	Wahit Hasyim
1	Judul	“Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Darul A’mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018”.	“Peran Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013”	“Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia”	“Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Kelas 7 Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.”
2	Lokasi Penelitian	MTs Darul A’mal Kota Metro	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Universitas Muhammadiyah Cirebon	Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta
3	Subjek penelitian	Siswa, Guru Akhlak	Siswa, Guru	Pelajar di Indonesia	Siswa, Guru akhlak

4	Fokus penelitian	mengukur pengaruh pembelajaran Akhlak terhadap karakter siswa	Mengetahui peranan pendidikan karkater dalam penanggulangan kenakalan remaja	Mengetahui faktor yang menghambat pembentukan karakter	Mengetahui sejauh mana peran guru dalam membentuk karakter siswa
---	------------------	---	--	--	--

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bagian Landasan Teori akan mencakup pemaparan mengenai pembelajaran akhlak, termasuk definisi, tujuan, dan manfaat dari pembelajaran akhlak. Selain itu, akan dibahas juga materi pokok yang mencakup akhlak, serta metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks ini. Selanjutnya, akan diuraikan pula kajian mengenai peran guru dalam membentuk karakter siswa.

BAB III : Metode penelitian akan membahas cara pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, peran peneliti dalam penelitian, tempat di mana penelitian

dilakukan, jenis data yang digunakan, sumber data yang diakses, teknik pengumpulan data, analisis data yang diterapkan, dan langkah-langkah prosedur penelitian.

BAB IV : Pembahasan hasil penelitian akan mencakup beberapa aspek, yakni evaluasi pelaksanaan pembelajaran guru dalam upaya membentuk karakter siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembentukan karakter di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

BAB V : Bagian penutup, akan disajikan ringkasan kesimpulan dari hasil penelitian, meliputi evaluasi pelaksanaan pembelajaran, pemaparan mengenai peran guru dalam membentuk karakter siswa, dan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses pembelajaran di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta . Selain itu, dalam bagian penutup juga akan diberikan saransaran oleh peneliti berdasarkan temuan yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.